

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan september 2020 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan pada Asuransi Jiwa Syariah dengan sampel laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2016 yang dilakukan di wilayah Negara Indonesia. Data diambil dari website resmi pada perusahaan Asuransi.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan pegamatan yang diperoleh dari percobaan atau subjek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktisi*, (Sidoarjo: Zifatama, 2017), h.97.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2016 dengan jumlah populasi 6 tahun.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih secara cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada OJK
- b. Perusahaan asuransi jiwa syariah telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2016.
- c. Tersedianya data terkait dengan variabel penelitian yaitu hasil investasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah.
- d. Pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang menaik.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 5 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK antara lain :

1. PT AXA Financial Indonesia
2. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

3. PT Panin
4. PT Prudential Life Assurance
5. PT AIA Financial

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 data. Data ini dapat dari laporan tahunan 5 perusahaan dalam rentang waktu antara 2011-2016.

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan regresi linear sederhana. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data sekunder adalah data suatu

---

<sup>2</sup>Aas Asmawati, *Pengaruh Pertumbuhan Ujrah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019), h.52-56.

penelitian yang diambil dari suatu sumber atau dokumen tertentu, publikasi, laporan penelitian dan dinas atau ilustrasi maupun sumber daya lainnya yang tanpa harus melakukan pengumpulan di lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari website resmi perusahaan asuransi jiwa syariah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya, buku-buku, internet, serta sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam pemecahan masalah dan data keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (time series) yang diambil dari data tahunan laporan keuangan

perusahaan asuransi jiwa syariah dengan rentang waktu dari tahun 2011-2016, berupa data tahunan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

### **a. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah Hasil Investasi.

---

<sup>3</sup>Muhyani, *Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan...*, h. 67.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) adalah Pertumbuhan aset.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-bener memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda yang meliputi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun uji asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara

---

<sup>4</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48.

normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas yaitu :

- a Kolmogrov-Smirnov, pengujian ini menggunakan kecocokan kumulatif sampel  $X$  dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel tertentu dikumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Selisih dari setiap bagian adalah selisih kumulasi dan selisih yang paling besar dijadikan patokan pada pengujian hipotesis.
- b Lillyfors, yaitu pengujian model distribusi normal dengan menggunakan ujian Lillyfors sama seperti pada K-S, yaitu kumulasi proporsi dibandingkan

dengan fungsi distribusi pada distribusi probabilitas normal.

Pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Walk / Kolmogorov-Smirnova. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji Shapiro-Walk / Kolmogorov-Smirnova  $\text{sig} > 0,05$  maka menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji Shapiro-Walk / Kolmogorov-Smirnova  $< 0,05$  maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbsnce term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan

Inilah yang disebut asumsi homoskedastisitas atau varian yang sama.<sup>5</sup>

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lain. Jika varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lain tetap, disebut Homokedastisitas, sementara itu untuk varian yang berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan uji scatter plot dan uji Glajser untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang

---

<sup>5</sup>Aas Asmawati, *Pengaruh Pertumbuhan Ujrah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia...*, h.62-63.

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, h.174

lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.<sup>7</sup>

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Apabila asumsi model regresi linear dipenuhi, maka penaksiran dengan kuadrat terkecil atau bisa disebut OLS (*Ordinary Least Square*) adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang maksudnya bahwa didalam kelas semua penaksir linear tidak bias dan berarti pula efisien.

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya memakai Uji Durbin-Watson, adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:<sup>8</sup>

Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

Ha : Ada autokorelasi (positif/negatif)

---

<sup>7</sup>Muhyani, *Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan...*, h.71

<sup>8</sup>Aas Asmawati, *Pengaruh Pertumbuhan Ujrah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia...*, h.65-67.

**Tabel 3.1**  
**Ketentuan Nilai Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/ negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

d. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara dengan lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien

korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengansatu, maka konsekuensinya adalah :

- a Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu.

Pendeteksian problem multikolinearitas menggunakan nilai variance inflation factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

## 2. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Korelasi adalah suatu bilangan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu X dengan variabel Y. Koefisien ( $r$ ) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak.<sup>55</sup> Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel kedua variabel semakin banyak berubah secara bersama-sama. Sebaliknya dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang. Korelasi disebut “negatif” apabila variabel-variabel berlawanan arah. Artinya, jika suatu variabel bertambah nilainya,

variabel lain berkurang nilainya, begitu juga sebaliknya jika variabel berkurang nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 3.2**

**Interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai adjusted  $R^2$  akan menunjukkan seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

Selain itu, jika nilai *Standar Error of estimate* (SEE) semakin kecil maka model regresi semakin tepat dalam memperbaiki variabel dependen. Koefisien Determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang diestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya mempunyai nilai antara nol dan 1 (0 dan 1).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nilam Anggraini, Skripsi: "*Pengaruh Kontribusi Bruto, Pembayaran*

#### 4. Uji Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan ini bersifat hipotesis. Hipotesis adalah sebuah pernyataan sederhana mengenai perkiraan hubungan antar variabel-variabel yang sedang dipelajari. Hal tersebut sering kali disebut sebagai “dugaan yang diperhitungkan atau dipikirkan” seperti untuk jawaban pertanyaan studi.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### a Uji Parsial ( $U_{ji\ t}$ )

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji- $t$  dan Uji- $t$ .<sup>10</sup> Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji  $t$ . Pengujian terhadap variabel-variabel independen

---

*Klaim dan Pendapatan Investasi Terhadap Underwriting Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 37

<sup>10</sup>Nacrowi D. Nacrowidan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 16.

secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.

Langkah-langkah pengujian (uji  $t$ ) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen secara masing-masing

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara masing-masing tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minimal salah satu

variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan rumusan  $(\alpha/2; n-k-1)$ .

$$\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% \text{ (uji 2 sisi)}$$

$$df = n-k-1$$

4) Membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , berarti minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat maka model layak digunakan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$ , berarti tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel.

b Uji F

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysis of Variance*. Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, yaitu

untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, dimana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok. Pada perkembangan, uji F paling sering digunakan untuk analisis rancangan percobaan (*Experimental Design*). Dimana pada analisis ini, selain menganalisis pengaruh kelompok juga dapat menganalisis setiap perlakuan yang ada pada setiap kelompok tersebut. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai perkembangan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan

(penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan 0,05 dengan syarat sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $F < 0,05$  berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi  $F > 0,05$  berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>11</sup>

## 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.<sup>12</sup> Dalam uji regresi linear terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi

---

<sup>11</sup>Ravita Anggraini, Skripsi: “Pengaruh Hasil Underwriting, Kontribusi Bruto, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia”, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h. 50.

<sup>12</sup> Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 87.

oleh variabel lainnya. Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X.$$

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta (Intercept) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Agustina Marzuki, Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 115-116.